

KEARIFAN LOKAL CERITA LEGENDA *KAMPUNG PITU*

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

EKA SAPITRI

1811100010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2022

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kearifan Lokal Cerita Legenda Kampung Pitu* yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia:

Nama : Eka Sapitri


NIM : 1811100010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Program Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

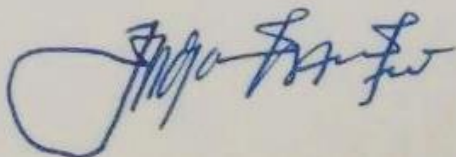
Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Sri Budiyono, M.Pd
NIK 690 713 337

Pembimbing II



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum
NIP 19620522 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kearifan Lokal Cerita Legenda Kampung Pitu* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari :
Tanggal : September 2022
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

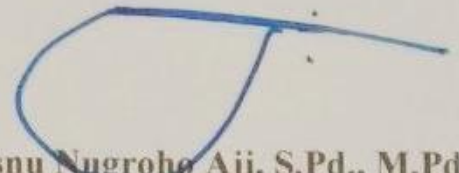
Dewan Penguji,

Ketua,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK 690 890 113

Sekretaris,



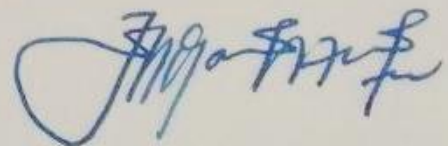
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd
NIK 690 815 349

Penguji I,



Dr. Sri Budiyono, M.Pd
NIK 690 713 337

Penguji II,



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum
NIP 19620522 199001 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sapitri

NIM : 1811100010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul *Kearifan Lokal Cerita Legenda **Kampung Pitu*** adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka .

Apabila di kemudian hari terbukti ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Eka Sapitri
NIM 1811100010

MOTTO

Pengetahuan yang baik adalah pengetahuan yang dapat memberikan manfaat tidak hanya diingat (Imam Syafi'i)

*Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah
Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad (Abu
Hamid Al-Ghazali)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Warsidi dan Ibu Wahyuni yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan memberikan semangat kepada saya. Hidup menjadi mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri.
2. Adik saya, Devi Setiyawati yang selalu memberi dukungan selama saya mengerjakan skripsi guna memperoleh gelar sarjana.
3. Suami saya, Tri Maryanto yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi. Betapa beruntungnya saya mendapatkan pasangan hidup sepertimu.
4. Bapak Dr. Sri Budiyono, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia membimbing dan memberikan masukan yang membangun, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sukini, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, semoga ilmu pengetahuan yang saya dapatkan selama di bangku perkuliahan dapat berguna dan bermanfaat untuk orang-orang disekitar.

7. Rekan-rekan PBSI angkatan 2018 yang telah berjuang dari semester awal hingga semester akhir. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kita kelak menjadi orang sukses.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Almamater kebanggaan, Universitas Universitas Widya Dharma Klaten
10. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kearifan Lokal Cerita Legenda **Kampung Pitu*** dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1) Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Dr. Sri Budiyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberi masukan dan saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan ini dengan baik.
5. Ibu Dra. H. Indiyah Prana A, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu tentang Bahasa dan Sastra Indonesia selama proses belajar mengajar di perkuliahan.
7. Staf Perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk pembaca.

Klaten, 20 Juli 2022

Eka Sapitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penegasan Judul	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Sastra Lisan	11
B. Legenda	13

C. Kearifan Lokal	14
1. Kesejahteraan	17
2. Kerja Keras.....	17
3. Disiplin	18
4. Pendidikan	18
5. Kesehatan	19
6. Gotong Royong	19
7. Pengelolaan Gender	20
8. Pelestarian dan Kreativitas Budaya	20
9. Peduli Lingkungan	21
10. Kedamaian	21
11. Kesopansatunan	21
12. Kejujuran	22
13. Kesetiakawanan Sosial	22
14. Kerukunan dan Penyelesaian Konflik.....	23
15. Komitmen	23
16. Pikiran Positif	24
17. Rasa Syukur	25
D. Sosiologi Sastra	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Objek Penelitian	29
C. Data Penelitian	29

D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN	34
A. Transkripsi Cerita Legenda Kampung Pitu	34
B. Analisis Cerita Legenda Kampung Pitu	35
C. Kearifan Lokal Cerita Legenda Kampung Pitu	39
1. Disiplin	39
2. Pelestarian dan Kreativitas Budaya	42
3. Gotong Royong	43
4. Rasa Syukur	47
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50
C. Implementasi	50
DATFAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Cerita Legenda Kampung Pitu	58
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Petunjuk Arah Menuju Kampung Pitu	67
Gambar 2. Persawahan di Area <i>Tlogo Guyangan</i>	68
Gambar 3. Sumber Mata Air <i>Tlogo Guyangan</i>	69
Gambar 4. Tapak Tilas Telapak Kaki Kuda <i>Sembrani</i>	70
Gambar 5. Tempat Pohon <i>Kinah Gadhung Wulung</i>	71
Gambar 6. Prosesi Pembacaan Doa Tradisi <i>Rasulan</i> di <i>Tlogo Guyangan</i>	72
Gambar 7. Rumah Penduduk Kampung Pitu	73

ABSTRAK

Eka Sapitri. NIM 1811100010. 2022. “Kearifan Lokal Cerita Legenda *Kampung Pitu*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Dr. Sri Budiyono, M.Pd., pembimbing II : Dra. H. Indiyah Prana A, M, Hum.

Sastra lisan merupakan salah satu jenis karya sastra yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dari mulut ke mulut dan secara turun-temurun. Sastra lisan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat dalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat, salah satunya nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang berkaitan tentang pelestarian kebudayaan dapat ditemukan dalam cerita legenda *Kampung Pitu*, sehingga penelitian ini menganalisis nilai kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana asal usul cerita legenda *Kampung Pitu*? (2) Nilai-nilai kearifan lokal apa sajakah yang terdapat dalam cerita legenda *Kampung Pitu*?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul cerita legenda dan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita legenda *Kampung Pitu*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik studi pustaka, teknik observasi, dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Objek dan sumber data penelitian ini yaitu cerita legenda *Kampung Pitu*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang berkaitan tentang nilai-nilai kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam cerita legenda *Kampung Pitu* merupakan cerita asal-usul lahirnya Kampung Pitu, yang mengandung nilai-nilai yang berguna dalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam cerita legenda *Kampung Pitu* antara lain: (1) Disiplin, (2) Pelestarian dan Kreativitas Budaya, (3) Gotong Royong, dan (4) Rasa Syukur.

Kata Kunci: Sastra Lisan, Cerita Legenda : Kampung Pitu, Kearifan lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa sanskerta yaitu *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan *tra* yang berarti alat atau sarana, sehingga sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Teeuw, 1984:22-23). Susanto (2012:10) berpendapat bahwa sastra dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling berkaitan karena sastra lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra merupakan produk budaya masyarakat, yang artinya sastra merupakan hasil pergulatan batin pengarang dan ekspresi-ekspresi dari perasaan pengarang sebagai wakil masyarakatnya atau sebagai individu bermasyarakat. Oleh karena itu, sastra mempunyai peran penting dalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat melalui nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam sastra, dan sastra juga merupakan bagian dari masyarakat.

Karya sastra merupakan cerminan sosial budaya masyarakat dengan menggunakan media bahasa yang berisikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Teeuw (1984:15) bahwa karya sastra merupakan hasil pemikiran dari pengarang mengenai permasalahan kemasyarakatannya, karya sastra yang dihasilkan pengarang mendapat pengaruh dari masyarakat sekaligus berpengaruh untuk masyarakat. Kebudayaan dan karya sastra memiliki hubungan yang saling berkaitan, sehingga Ratna (2011:174) berpendapat bahwa sastra merupakan hasil budaya masyarakat.

Oleh karena itu, untuk memahami kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat dapat dilakukan melalui karya sastranya.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerita rakyat. Cerita rakyat atau folklor merupakan salah satu jenis dari sastra lisan yang lahir dan berkembang pada masyarakat lampau yang diwariskan secara lisan dan turun-menurun oleh para leluhur dari generasi ke generasi. Menurut Danandjaja (2007:2) folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi berbeda, baik berbentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Cerita rakyat atau folklor dibagi menjadi tiga yaitu mite, legenda, dan dongeng. Pada penelitian ini digunakan cerita rakyat berupa legenda sebagai bahan kajian. Hal ini dikarenakan di dalam cerita legenda terkandung nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap suci oleh masyarakat setempat sebagai kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi pada masa lampau (Danandjaja, 2007: 65). Dalam cerita rakyat dapat ditemukan nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai-nilai sosial. Hal itu diperkuat oleh pendapat Semi (dalam Gusnetti dan Romi, 2015:184) yang berpendapat bahwa cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain.

Nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal, hal ini dikarenakan kearifan lokal merupakan nilai, gagasan, atau pandangan lokal (setempat) yang bersifat arif dan bijaksana (Herlina, 2014:203). Kearifan lokal mengandung gagasan, pandangan atau nilai-nilai yang bersifat bijaksana, penuh dengan kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur, maka harus dijadikan pedoman dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya (Sibarani, 2012:112). Kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang berbudi luhur dan bersifat arif sehingga perlu dijaga dan dilestarikan sebagai pedoman generasi bangsa dalam membentuk karakter, seperti yang dipaparkan oleh Fajarini (2014 : 130) bahwa menggali dan melestarikan berbagai unsur kearifan lokal dan tradisi, dan pranata sosial, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat dapat berfungsi efektif dalam pembangunan karakter bangsa.

Nilai-nilai kearifan lokal dapat ditemukan pada cerita legenda *Kampung Pitu*. Kampung Pitu merupakan daerah tempat bermukimnya sekelompok masyarakat yang terletak di Nglanggeran Wetan RT19/RW 04, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Pitu hanya dihuni sebanyak tujuh kepala keluarga. Hal ini menjadi keunikan dari Kampung Pitu yang hanya dihuni oleh tujuh kepala keluarga dan diwariskan secara turun temurun. Selain menjadi keunikan, hal itu juga menjadi dasar penyebutan dari Kampung Pitu yang sesuai dengan cerita legenda tentang asal usul Kampung Pitu.

Menurut penuturan Bapak Sugito salah satu warga Kampung Pitu, Kampung Pitu berawal dari penemuan pohon langka yang terdapat pustaka yang memiliki kekuatan besar oleh abdi Keraton Yogyakarta, sehingga pihak Keraton Yogyakarta mengadakan sayembara untuk mengambil pusaka yang menempel pada Pohon *Kinah Gadhung Wulung*, barang siapa yang berhasil mengambil pusaka tersebut maka pihak Keraton Yogyakarta akan memberi imbalan berupa tanah untuk anak turunnya. Pada saat itu yang berhasil mengambil pusaka tersebut adalah Eyang Iro Dikromo, dan beliau diberi hadiah berupa tanah dekat Pohon *Kinah Gadhung Wulung* dari Keraton Yogyakarta. Kemudian Eyang Iro Dikromo bersama anak dan istrinya bermukim disana. Beberapa waktu kemudian adik Eyang Iro Dikromo, yaitu Eyang Tir ikut serta bermukim di tanah tersebut bersama dengan anak dan istrinya. Ketujuh kepala keluarga yang terdapat di Kampung Pitu merupakan keturunan dari Eyang Iro Dikromo dan Eyang Tir. Eyang Iro Dikromo sebagai sesepuh membuat peraturan yang harus ditaati, bahwa tanah tersebut hanya boleh dihuni sebanyak tujuh kepala keluarga. Jika ada keturunan dari tujuh orang tersebut menginginkan untuk bermukim disana, maka harus menunggu sampai ada kepala keluarga yang meninggal dunia. Jika peraturan tersebut dilanggar, akan ada malapetaka untuk anggota keluarganya. Peraturan tersebut ditaati oleh warga yang bermukim disana sampai pada saat ini, sehingga peraturan tersebut telah menjadi adat Istiadat. Masyarakat Kampung Pitu masih berpegang teguh dan menjunjung tinggi nilai kehidupan dan adat istiadat. Selain itu, kebudayaan di Kampung Pitu masih diamalkan dan dilestarikan oleh masyarakatnya.

Kampung Pitu sering disebut dengan *Tlogo Mardhido* atau *Tlogo Guyangan* karena di tempat ini terdapat sebuah sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar serta untuk irigasi. Menurut warga setempat, *Togo Mardhido* atau *Tlogo Guyangan* dahulu merupakan tempat untuk memandikan kuda sembrani yang digunakan para bidadari. Konon setiap kuda sembrani yang turun akan menginjakkan kaki di batu besar yang ada di samping mata air (Sugiarto dan Angesti, 2019:53). Dikarenakan terdapat nilai-nilai kehidupan dan kearifan lokal, dan masyarakat Kampung Pitu masih memegang teguh adat istiadat, maka peneliti memilih cerita legenda *Kampung Pitu* sebagai objek penelitian. Peneliti akan meneliti tentang bentuk-bentuk kearifan lokal dari cerita legenda *Kampung Pitu* yang masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat Kampung Pitu.

Dalam penelitian sastra lisan ini menggunakan analisis konten, analisis konten adalah analisis yang dilakukan untuk memahami dan menangkap pesan karya sastra berdasarkan aspek ekstrinsiknya (Endraswara, 2003:160). Analisis konten dalam penelitian ini menekankan pada kebudayaan milik kolektif yang mengandung nilai-nilai sosial budaya. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji kearifan lokal dalam cerita legenda *Kampung Pitu* adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu telaah yang mengkaji karya sastra berdasarkan kehidupan sosial masyarakat di dalam karya sastra. Hal itu berarti karya sastra diciptakan berdasarkan kehidupan sosial masyarakat dan mencerminkan kebudayaan penciptanya (Saraswati, 2003:2). Sosiologi sastra menelaah kehidupan sosial budaya masyarakat yang

terdapat dalam karya sastra, hal ini dikarenakan karya sastra merupakan *literature is an expression of society*, yang mempunyai arti sastra adalah ungkapan perasaan manusia (Wellek dan Warren, 1990:110).

Sosiologi sastra dibagi menjadi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sosiologi karya sebagai kajian. Hal ini dikarenakan sosiologi karya mengkaji karya sastra berdasarkan isi karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan permasalahan sosial masyarakat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengkaji kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Asal usul cerita legenda *Kampung Pitu*.
2. Nilai-nilai kehidupan dalam cerita legenda *Kampung Pitu*.
3. Kearifan lokal dalam cerita legenda *Kampung Pitu*.
4. Kehidupan sosial masyarakat *Kampung Pitu*.
5. Kebudayaan masyarakat *Kampung Pitu*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berpusat dan terarah pada fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga dapat menghindari meluasnya permasalahan. Guna mendapatkan hasil yang maksimal, maka penelitian ini

difokuskan pada permasalahan asal usul cerita legenda *Kampung Pitu* dan nilai kearifan lokal pada cerita legenda *Kampung Pitu*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul cerita legenda *Kampung Pitu* ?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa sajakah yang terdapat dalam cerita legenda *Kampung Pitu* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal-usul cerita legenda *Kampung Pitu* dari masyarakat Kampung Pitu.
2. Mendeskripsikan kearifan lokal yang terdapat pada cerita legenda *Kampung Pitu*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pengembangan penelitian atau ilmu pengetahuan bidang sastra, terutama tentang kearifan lokal dalam sebuah karya sastra lisan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam bidang kesastraan terutama dalam menganalisis kearifan lokal yang terdapat pada sebuah karya sastra.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan umpan balik yang baik bagi para pembaca, berupa wawasan, ilmu pengetahuan, dan pembaca diharapkan dapat mengetahui tentang kearifan lokal yang terdapat pada sebuah karya sastra, sehingga pembaca dapat mengimplementasikan nilai-nilai kearifan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah *Kearifan Lokal Cerita Legenda Kampung Pitu*. Adapun penegasan judul dalam penelitian ini antara lain.

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat dalam beradaptasi pada kondisi lingkungan geografisnya (Purwana dkk, 2019: 87).

2. Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi. Tokoh-tokohnya bukan para dewa, melainkan orang-orang biasa atau benda-benda tertentu seperti batu, binatang, sungai, danau, gunung, dan sebagainya yang memiliki kemampuan setengah dewa sehingga dianggap sakti dan keramat. Tokoh-tokoh itu dikemas dengan kejadian-kejadian tertentu yang dihubungkan dengan antara fakta sejarah dan mitos (Rampan, 2014:21).

3. *Kampung Pitu*

Kampung Pitu merupakan julukan untuk sekelompok masyarakat yang tinggal di Nglanggeran Wetan RT19/RW 04, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penamaan Kampung Pitu berasal dari cerita rakyat masyarakat setempat yaitu cerita legenda *Kampung Pitu* yang menceritakan tentang asal usul Kampung Pitu yang sampai pada saat ini hanya dihuni oleh tujuh kepala keluarga. Kehidupan masyarakat Kampung Pitu masih melestarikan dan melaksanakan adat istiadat.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun terdiri atas lima bab, sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori berisi Pengertian Sastra, Pengertian Legenda, Pengertian Kearifan Lokal, dan Sosiologi Sastra.

Bab III, Metodologi Penelitian berisi Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan berisi Analisis Kearifan Lokal dalam Cerita Legenda *Kampung Pitu*.

Bab V, Simpulan dan Saran berisi Simpulan, Saran, Implementasi Penelitian. Lampiran, berisi Transkrip Wawancara tentang Kampung Pitu.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu* , dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Cerita Legenda *Kampung Pitu*

Asal-usul Kampung Pitu berawal dari ditemukannya pohon pusaka yaitu pohon Kinah Gadung Wulung oleh abdi Keraton Yogyakarta. Pada waktu itu, abdi dalem Keraton Yogyakarta mengadakan sayembara barang siapa yang mampu mengambil pusaka dalam pohon tersebut akan diberi imbalan berupa tanah secukupnya buat anak keturunannya, hanya satu orang yang berhasil memenangkan sayembara tersebut, yaitu Eyang Iro Dikromo dari Banyumas. Kemudian Eyang Iro Dikromo diberi tanah di sekitar pohon *Kinah Gadung Wulung* dan bermukim ditanah tersebut bersama istri dan anaknya. Selang beberapa waktu, adik dari Eyang Iro Dikromo yaitu Eyang Tir ikut serta bermukim disana berserta dua keturunannya. Jadi ketujuh kepala keluarga yang ada di Kampung Pitu merupakan keturunan dari Eyang Iro Dikromo dan Eyang Tir, sehingga kampung ini dinamakan Kampung Pitu karena jumlah kepala keluarganya hanya tujuh kepala keluarga

2. Kearifan Lokal Cerita Legenda *Kampung Pitu*

Terdapat tiga nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam cerita legenda *Kampung Pitu*, antara lain: (1) Disiplin, (2) Gotong Royong, (3) Pelestarian dan Kreativitas Budaya, dan (4) Rasa Syukur.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu*, peneliti menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikaji lebih dalam dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

C. IMPLEMENTASI

Hasil penelitian kearifan lokal cerita legenda *Kampung Pitu* dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran sastra untuk jenjang SMA/SMK. Hal dikarenakan pada jenjang SMA/SMK kelas 10 terdapat materi pembelajaran tentang cerita rakyat, sehingga dengan dijadikannya penelitian ini sebagai bahan ajar dapat membantu siswa dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, dan dapat membantu siswa lebih mengapresiasi karya-karya disekitarnya.

Dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar, diharapkan siswa mampu memahami dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, terutama nilai-nilai kearifan lokal dalam karya sastra lisan. Selain itu, dengan penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar diharapkan siswa mampu menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal, kemudian melestarikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dan dapat mengimplementasikan atau mengamalkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita legenda *Kampung Pitu* juga dapat digunakan dalam membangun karakter peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter budi luhur. Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran akan mendatangkan dampak positif, karena akan menggiring siswa untuk menggali karya sastra lisan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, sehingga eksistensi karya sastra lisan akan tetap terjaga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat di amalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.
- Alwi, Hasan. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Anwar, Zainul. 2015. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan : Strategi Penyelesaian Konflik Antar Teman Sebaya Pada Remaja*. Malang : UMM
- Canfield, Norman. 2016. *Dahsyatnya Kekuatan Berpikir Positif*. Jakarta : Banana Books.
- Danandjaja, James. 2007. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. “Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Saat Ini”. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol.2 No.1, halaman 1-18. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta : Penerbit Zaman.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)* . Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Fajarini, Ulfah. 2014. “Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Socio-Didaktika : Social Science Education Journal*. Vol.1 No. 2, halaman 123-130.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rhinek Cipta.
- Gasong, Dina, Selvi Rajuati, dan Lantana Dioren Lumpa. 2017. “Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Toraja”. *Jurnal KIP*. Vol 4 No 03, halaman 941-945. Toraja : Universitas Kristen Indonesia
- Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda. 2015. “Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Gramatika : Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 2, halaman 183-192. Padang: Universitas Bung Hatta.
- H. Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo : Penerbit Nizamia Learning Center.
- Haryanto, Joko. 2014. “Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitass Tengger Malang Jati”. *Jurnal Analisa*. Vol. 21 No. 02, halaman 201-213.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herlina. 2014. Nilai Kearifan Lokal dalam Negeri Sapati Karya Laode M. Insan Sebagai Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 3. No. 2, halaman 201-210.
- Hestia, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa. 2013. “Perananan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 2 No.4, halaman 1-13.
- Kasmi, Hendra. 2019. “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur”. *Jurnal Metamorfosa*. Vol.1 No.1, halaman 161-169.
- Rampan. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Liubana, Metropoly Merlin J. dan Ibrahim Nenohai. 2021. “Unsur Kearifan Lokal Masyarakat Atoni Pah Meto Dalam Legenda Oepunu”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. Vol.7 No.2, halaman 449-461.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mirhan, Jeane Betty Kurnia Yusuf. 2016. “Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup”. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol.12 No.1, halaman 86-96. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, Anisa Disma Cahyani Putri, dan Eko Cahyo Prawoto. 2020. “Kearifan Lokal dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. *Jurnal Buana Bastra*. Vol.7 No.1, halaman 57-66.
- Purwana, Bambang Hendarta Suta., Theresiana Ani Larasati., dan Ambar Adrianto. 2019. *Komunitas Kampung Pitu Gunung Kidul*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra : Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra Sebuah Pemahaman Awal*. Malang : Bayu Media dan UMM Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal : Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.
- Siswanotoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiarto, Eko dan Angesti Palupiningsih. 2019. “Identifikasi Kearifan Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul”. *Jurnal Kepariwisata*. Vol. 13 No.2, halaman 41-58.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2018. “Strategi Pelestarian Budaya Lokal dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial”. *Jurnal Media Informasi Kesejahteraan Sosial*. Vol. 42 No.2, halaman 187-196.
- Susanto S.S, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : CAPS.
- Susanto, Eko. 2017. “Budaya Kreatif dalam Konsep dan Pengembangan. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. Vol. 1 No.2, halaman 191-200.
- Syuhada, Akhmad Murtadlo, dan Ahmad Rokhmansyah. 2018. “Nilai Dalam Cerita Rakyat Suku Dayak Tunjung Tultur Aji Jangkat Di Kutai Barat: Kajian Folklor”. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 2 No.2, halaman 188-195.
- Teew, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

Unayah, Nunung. 2017. "Gotong Royong Sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan". *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 3 No. 1, halaman 49-58.

Utaminingsih, Alifualihitin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press

Wallek, Renne dan Werren, Austin. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia.

Yetti, Erli. 2011. "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara : Upaya Melestarikan Budaya Bangsa". *Jurnal Mabasan*. Vol. 5 No.2, halaman 13-24.

Yusuf, Ria Mardiana, dan Darman Syarif. 2018. *Komitmen Organisasi : Definisi Dipengaruhi Mempengaruhi*. Makassar : Nas Media Pustaka.